

## Model Model Penelitian Filsafat Islam

**Abdul Muid,<sup>1</sup> Eni Hermawati<sup>2</sup>,**

[abdul11muid@gmail.com](mailto:abdul11muid@gmail.com) [enipenyuluh1979@gmail.com](mailto:enipenyuluh1979@gmail.com).

### **Abstrak:**

Filsafat Islam mempunyai beberapa pengertian dan mengalami berbagai model penelitian dalam setiap penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki ciri, corak dan metode yang berbeda dan pendekatan yang digunakan disesuaikan dengan obyek penelitian, Makalah ini bertujuan untuk memberikan wawasan kepada masyarakat umum tentang pengertian filsafat dan model model penelitiannya. serta di jelaskan tentang ciri ciri filsafat dari bebagai macam sumber dan pendekatannya.

**Kata kunci :** Filsafat Islam, Model Penelitian Filsafat, pendekatan, studi islam

### **Abstrak:**

Islamic philosophy has multiple definitions and has developed various research models. In every study conducted, researchers employ different characteristics, patterns, and methods, while the approaches used are adapted to the object of study. This paper aims to provide insight to the general public regarding the meaning of philosophy and its research models. It also explains the characteristics of philosophy based on various sources and the approaches employed.

### **Keywords:**

Islamic Philosophy, Philosophical Research Models, Research Methods, Philosophical Approaches, Islamic Studies

## **PENDAHULUAN**

Salah satu bidang Studi Islam yang masih pro dan kontra adalah filsafat Islam. Bagi Mereka yg sudah berfikiran maju dan liberal cenderung mau menerima pemikiran filsafat islam, sedangkan bagi mereka yang bersifat tradisional yaitu berpegang teguh pada alquran dan al hadits secara tekstual. Mereka cenderung kurang mau menerima filsafat bahkan menolaknya

---

<sup>1</sup> Abdul Muid adalah Dosen Pascasarjana, (S2, S1), Universitas Qomaruddin Bungah Gresik, Dosen Pascasarjana & S1 STAI Arrosyid Surabaya, Ketua Dewan Pengasuh Yayasan Pondok Pesantren Maziyatul Ilmi Boboh Menganti Gresik, Pengasuh Pondok Pesantren Al Furqon NU Driyorejo Gresik, Anggota Majelis Ulama Kabupaten Gresik 2020-2026, Kepala Bidang Pendidikan dan Kebudayaan Dewan Masjid Indonesia Kabupaten Gresik, Wakil Ketua Tanfidziyah NU Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik, Pengurus Aswaja Center PCNU Kabupaten Gresik, Kepala Bidang Pendidikan Komisi Pendidikan Kabupaten Gresik, dan Skretaris Perjuangan Wali Songo Kabupaten Gresik.

<sup>2</sup> Mahasiswa Universitas Qomaruddin Bungah Gresik

Dari kelompok ini tampak dimasyarakat bahwa kelompok kedua cukup berpengaruh di masyarakat daripada kelompok yang pertama. Pada akhir abad 20 M sebagian mahasiswa melakukan kajian filsafat islam, sedangkan secara umum seperti yang terjadi di kalangan pesantren, pemikiran filsafat masih dianggap terlarang karena dapat melemahkan iman. Kalaupun dipesantren diajarkan logika, yang pada hakekatnya mengajarkan cara berfikir filosofis, namun hal ini tidak diterapkan tetapi semata mata hanya sebagai hafalan.

Sebagi sebab bahwa filsafat kurang diterima dimasyarakat Indonesia adalah karena pengaruh pemikiran Al Ghozali yang dianggap sebagai pembunuhan pemikiran filsafat. Anggapan ini telah dibantah oleh pendapat lain yang menegaskan bahwa bukan Al Ghazali penyebabnya, melainkan ada sebab lain yang masih belum jelas.

Dewasa ini penelitian dan kajian filsafat telah banyak dilakukan, walaupun cara melihatnya masih dijumpai kekaburuan.

## KAJIAN TEORITIS

### 1. PENGERTIAN FILSAFAT ISLAM

Dari segi bahasa, filsafat Islam terdiri dari gabungan kata filsafat dan Islam. Kata Filsafat berasal dari bahasa Yunani, yaitu *Philo* yang berarti cinta, dan kata *Sophos*, yang berarti ilmu atau hikmah.<sup>1</sup> Dengan demikian secara bahasa filsafat berarti cinta terhadap

ilmu atau hikmah itu sendiri. Menurut As Syaibani bahwa filsafat bukanlah hikmah itusendiri, melainkan cinta terhadap hikmah dan berusaha mendapatkannya, memusatkan perhatian padanya dan menciptakan sikap positif terhadapnya. Untuk ini ia mengatakan bahwa filsafat berarti mencari hakekat sesuatu, berusaha menautkan sebab dan akibat, dan berusaha menafsirkan pengalaman – pengalaman manusia.

Kata Islam berasal dari bahasa Arab aslama, yuslimu islaman yang berarti patuh, tunduk, berserah diri serta memohon selamat dan sentosa. Kata tersebut berasal dari salima yang berarti selamat, sentosa, aman dan damai. Islam menjadi suatu istilah atau nama bagi agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Tuhan kepada masyarakat manusia melalui Nabi Muhammad SAW, sebagai Rosul. Islam pada hakikatnya membawa ajaran – ajaran yang bukan hanya mengenai berbagai segi dari kehidupan manusia. Sumber dari ajaran – ajaran yang mengambil berbagai berbagai aspek itu ialah al-Qur'an dan hadits.<sup>2</sup>

Pengertian filsafat islam menurut beberapa pendapat :

1. Musa Asy'ari, mengatakan bahwa Filsafat Islam itu pada dasarnya merupakan medan pemikiran yang terus berkembang dan berubah. Dalam kaitan ini, diperlukan pendekatan historis terhadap Filsafat Islam yang tidak hanya menekankan pada studi tokoh, tetapi yang lebih penting lagi adalah memahami proses dialektik pemikiran yang berkembang melalui kajian-kajian tematik atas persoalan-persoalan

<sup>1</sup> Lois O. Kattsof, "Element of Philosophy", diterj. Soejono Soemargono, *Pengantar Filsafat*.

<sup>2</sup> Nasution, *Islam ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*.

yang terjadi pada setiap zaman. Oleh karena itu perlu dirumuskan prinsip-prinsip dasar Fisafat Islam, agar dunia pemikiran Islam terus berkembang sesuai dengan perubahan zaman.

2. Amin Abdullah, dalam hubungan ini ia mengatakan “ meskipun saya tidak setuju untuk mengatakan bahwa filsafat islam tidak lain dan tidak bukan adalah rumusan pemikiran muslim yang ditempel begitu saja dengan konsep filsafat yunani, namun sejarah mencatat bahwa mata rantai yang menghubungkan gerakan filsafatislam era kerajaan Abbasiyah dan dunia luar diwilayah isla, tidak lain adalah proses panjang asimilasi dan akulturasi kebudayaan islam dan kebudayaan yunani lewat karya karya filosof muslim.
3. Darmaji Supadjar berpendapat bahwa filsafat islam terdapat dua kemungkinan pemahaman konotatif. Pertama filsafat islam dalam arti FILSAFAT TENTANG ISLAM (philosophy of islam ), dalam halmini islam sebagai obyek materiil studi denagn sudut pandang filsafat. Kedua filsafat dalam arti ISLAMIC PHILOSOPHY ( filsafat yang islami ), disini islam berperan sebagai Genetivus Subjektivus yaitu kebenaran islam tersebar pada dataran kefilsafatan.
4. Fuad Al Ahwani mengemukakan pendapat bahwa filsafat adalah pembahasan meliputi alam semesta dan bermacam macam masalah manusia atas dasar ajaran ajaran keagamaan yang turun bersama lahirnya ajaran islam.

Berbagai pendapat diatas maka Filsafat Islam dapat diketahui melalui lima cirinya sebagai berikut. Pertama, dilihat dari segi sifat dan coraknya, filsafat Islam berdasar pada ajaran Islam yang bersumberkan al-Qur'an dan hadits. Dengan sifat dan coraknya yang demikian itu, filsafat Islam berbeda dengan filsafat Yunani atau Filsafat Barat pada umumnya yang semata-mata mengandalkan akal pikiran (ratio). Kedua, dilihat dari segi ruang lingkup pembahasannya, filsafat Islam mencakup pembahasan bidang fisika atau alam raya yang selanjutnya disebut bidang kosmologi; masalah ketuhanan dan hal-hal lain yang bersifat non materi, yang selanjutnya disebut bidang metafisika ; masalah kehidupan di dunia, kehidupan di akherat masalah ilmu pengetahuan , kebudayaan dan lain sebagainya; kecuali masalah zat Tuhan. Ketiga, dilihat dari segi datangnya filsafat Islam, sejalan dengan perkembangan ajaran Islam itu sendiri, tepatnya ketika bagian dari ajaran Islam memerlukan penjelasan secara rasional dan filosofis. Keempat, dilihat dari segi yang mengembangkan, filsafat Islam dalam arti materi pemikiran filsafatnya, bukan kajian sejarahnya, disajikan oleh orang- orang yang beragama Islam, seperti al-Kindi, al-Farabi, Ibnu Sina, al-Ghozali, Ibnu Rusyd, Ibnu Tufail, Ibnu Bajjah dan sebagainya. Kelima, dilihat dari segi kedudukannya, filsafat Islam sejajar dengan bidang studi keislaman lainnya seperti fikih, ilmu kalam, tasawuf, sejarah kebudayaan Islam dan pendidikan Islam.

## **2. MODEL MODEL PENELITIAN FILSAFAT ISLAM**

### **a. Model M. Amin Abdullah**

Dalam rangka penulisan disertasinya, M. Amin Abdullah mengambil bidang penelitiannya pada masalah Filsafat Islam. Hasil penelitiannya ia tuangkan dalam bukunya berjudul *The Idea of Universality Ethical Norm In Ghazali and Kant*. Dilihat dari segi judulnya, penelitian ini mengambil metode penelitian kepustakaan yang bercorak deskriptif, yaitu penelitian yang mengambil bahan-bahan kajiannya pada berbagai sumber baik yang ditulis oleh tokoh yang diteliti itu sendiri (sumber primer), maupun sumber yang ditulis oleh orang lain mengenai tokoh yang diteliti itu (sumber sekunder). Bahan-bahan tersebut selanjutnya diteliti keotentikannya secara seksama; diklasifikasikan menurut variabel yang ingin diteliti, dalam hal ini masalah etik; dibandingkan antara satu sumber dengan sumber lainnya, dideskripsikan (diuraikan menurut logika berpikir tertentu), dianalisa dan disimpulkan.

Selanjutnya dilihat dari segi pendekatan yang digunakan, M. Amin Abdullah kelihatannya mengambil pendekatan studi tokoh dengan cara melakukan studi komparasi antara pemikiran kedua tokoh tersebut (al-Ghazali dan Immanuel Kant), khususnya dalam bidang etika.

Hasil penelitian M. Amin Abdullah dalam bidang Filsafat Islam selanjutnya dapat dijumpai dalam berbagai karyanya baik yang ditulis secara tersendiri, maupun dengan gabungan karya-karya orang lain. Dalam bukunya berjudul *Studi Agama Normativitas atau Historisitas?*, M. Amin Abdullah mengatakan ada kekaburan dan kesimpangsiuran yang patut disayangkan di dalam cara berpikir kita, tidak terkecuali di lingkungan Perguruan Tinggi dan kalangan akademis. Tampaknya kita sulit mebedakan antara Filsafat dan Sejarah Filsafat, antara Filsafat Islam dan Sejarah Filsafat Islam. Biasanya kita korbankan kajian filsafat, karena kita selalu dihantui oleh trauma sejarah abad pertengahan, ketika Sejarah Filsafat Islam diwarnai oleh pertentangan pendapat dan perhelatan pemikiran antara al-Ghazali dan Ibn Sina, yang sangat menentukan jalannya sejarah pemikiran umat Islam. Kritik M. Amin Abdullah tersebut timbul setelah ia melihat melalui penelitiannya, bahwa sebagian penelitian Filsafat Islam yang dilakukan para ahli selama ini berkisar pada masalah Sejarah Filsafat Islam, dan bukan pada materi Filsafatnya itu sendiri.<sup>3</sup>

Penelitian yang polanya mirip dengan M. Amin Abdullah tersebut dilakukan pula oleh Sheila Mc. Donough dalam karyanya berjudul *Muslim Ethics and Modernity: A Comparative Study of The Ethical Thought of Sayyid Ahmad Khan and Mawlana Maududi*. Buku tersebut telah diterbitkan oleh Wilfrid Laurier University Press, Kanada, pada tahun 1984. Dalam buku tersebut yang dijadikan objek penelitian adalah Ahmad Khan dan Maulana Maududi yang keduanya adalah orang Pakistan dan telah dikenal di dunia Islam.

Penelitian tersebut termasuk kategori penelitian kualitatif, berdasar pada

---

<sup>3</sup> Nata, *Metodologi studi Islam*.

sumber kepustakaan yang ditulis oleh kedua tokoh tersebut atau oleh orang lain mengenai tokoh tersebut. Sedangkan corak penelitiannya adalah penelitian deskriptif analisis, sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan tokoh dan komparatif studi. Melalui penelitian demikian akan dapat dihasilkan kajian mendalam dalam salah satu bidang kajian, serta latar belakang pemikiran yang menyebabkan mengapa kedua tokoh tersebut mengemukakan pendapatnya seperti itu.

### b. Model Otto Horrassowitz, Majid Fakhry, dan Harun Kembang

Dalam bukunya berjudul History of Muslim Philosophy yang diterjemahkan dan disunting oleh M. M. Syarif ke dalam bahasa Indonesia menjadi para Filosof Muslim, Otto Horrassowitz telah melakukan penelitian terhadap seluruh pemikiran filsafat Islam yang berasal dari tokoh – tokoh filosof abad klasik, yaitu al-Kondi, al- Razi, al-Farabi, Ibnu Miskawiah, Ibnu Sina, Ibnu Bajjah, Ibnu Tufail, Ibnu Rusyd dan Nasir al-Din al-Tusi.

Dari al-Kindi dijumpai pemikiran filsafat tentang Tuhan , keterhinggaan, ruh dan akal. Dari al-Razi dijumpai pemikiran filsafat tentang teologi, moral, metode, metafisika, Tuhan, ruh, materi, ruang, dan waktu. Selanjutnya dari al-Farabi dijumpai pemikiran filsafat tentang logika, kesatuan filsafat, teori sepuluh kecerdasan, teori tentang akal, teori tentang kenabian, serta penafsiran atas al-Qur'an. Selanjutnya dari Ibnu Miskawiah dijumpai pemikiran filsafat tentang moral, pengobatan rohani, dan filsafat sejarah. Dalam pada itu dari Ibnu Sina dikemukakan pemikiran filsafat tentang wujud, hubungan jiwa dan raga, ajaran kenabian, Tuhan dan dunia. Dari Ibnu Bajjah dijumpai pemikiran filsafat tentang materi dan bentuk, psikologi, akal dan pengetahuan, Tuhan, Sumber Pengetahuan, politik, etika, dan tasawuf. Dari Ibnu Tufail dikemukakan pemikiran filsafat tentang akal dan wahyu yang dapat saling melengkapi yang dikemas dalam novel fiktifnya berjudul Hay Ibnu Yaqzan yang telah diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia; tujuan risalah, doktrin tentang dunia, tuhan, kosmologi cahaya, epistemologi, etika, filsafat dan agama. Selanjutnya dari Ibnu Rusyd, dikemukakan pemikiran filsafat tentang hubungan filsafat dari agama, jalan menuju Tuhan, jalan menuju pengetahuan, jalan menuju ilmu, dan jalan menuju wujud. Dalam pada itu dari Nasir al-Din Tusi dikemukakan pemikiran filsafat tentang akhlak nasiri, ilmu rumah tangga, politik sumber filsafat praktis, psikologi, metafisika, Tuhan, cetero exnihilo, kenabian, baik dan buruk, serta logika.

Selain mengemukakan berbagai pemikiran filosofis sebagaimana tersebut diatas, Horrassowitz juga mengemukakan mengenai riwayat hidup serta karya tulis dari masing-masing tokoh tersebut. Untuk mendalami berbagai pemikiran filosof tersebut siulakan anda langsung membaca buku tersebut, karena di sini hanya dikemukakan dari sisi penelitiannya saja.

Dengan demikian jelas terlihat bahwa penelitiannya termasuk penelitian kualitatif. Sumbernya kajian pustaka. Metodenya deskriptif analitis, sedangkan pendekatannya historis dan tokoh. Yaitu bahwa apa yang disajikan berdasarkan data- data yang ditulis ulama terdahulu, sedangkan titik kajiannya adalah tokoh.

Penelitian serupa itu juga dilakukan oleh Majid Fakhry. Dalam bukunya berjudul A History of Islamic Philosophy dan diterjemahkan oleh Mulyadi Kartanegara menjadi Sejarah Filsafat Islam, Majid Fakhry selain menyajikan hasil penelitiannya tentang Ilmu Kalam, Mistisisme, dan kecenderungan-kecenderungan modern dan kontemporer juga berbicara tentang filsafat. Khusus dalam bidang filsafat, ia berbicara tentang al-Kindi, Ibn al-Rawandi, al-Razi, Abu Hayyan, al-Tauhid, Ibn Miskawaih, Yahya bin 'Adi, Ibn Massarah, Al-Majrithi, Ibn Bajjah, Ibn Tufail, Ibn Rusyd, al-Suhrawardi dan Shadr al-Din al-Syiazi. Majid Fakhri selain mengemukakan riwayat hidup juga mengemukakan pemikirannya dalam bidang filsafat.

Penelitian tersebut nampaknya menggunakan campuran. Yaitu selain menggunakan pendekatan historis juga menggunakan pendekatan kawasan, bahkan pendekatan substansi. Melalui pendekatan historis, ia mencoba meneliti latar belakang munculnya berbagai pemikiran filsafat dalam Islam. Sedangkan dengan pendekatan kawasan, ia mencoba mengelompokan para filosof ke dalam kelompok Timur dan Barat (dalam hal ini Spayol), dan dengan pendekatan substansi, ia mencoba mengemukakan berbagai pemikiran filsafat yang dihasilkan dari berbagai tokoh terebut. Untuk lebih mendalami materi kajian yang dikemukakan oleh para tokoh tersebut silahkan anda langsung menelaah buku tersebut.

Dalam pada itu Harun Nasution, juga melakukan penelitian filsafat dengan menggunakan pendekatan tokoh dan pendekatan historis. Bentuk penelitiannya deskriptif dengan menggunakan bahan-bahan bacaan baik yang ditulis oleh tokoh yang bersangkutan maupun penulisan yang lain yang berbicara mengenai tokoh tersebut. Dengan demikian penelitiannya bersifat kualitatif.

Melalui pendekatan tokoh, Harun Nasution mencoba menyajikan pemikiran filsafat berdasarkan tokoh yang diteliti yang dalam hal ini adalah al-Kindi, al-Farabi, Ibn Sina, al-Ghazali, dan Ibn Rusyd. Sedangkan dengan pendekatan historis, Harun Nasution mencoba menyajikan tentang sejarah timbulnya pemikiran filsafat Islam yang dimulai dengan kontak pertama antara Islam dan ilmu pengetahuan serta falsafat Yunani.

### c. Model Ahmad Fuad Al – Ahwani

Ahmad Fuad Al – Ahwani termasuk pemikir modern dari Mesir yang banyak mengkaji dan meneliti bidang filsafat Islam. Salah satu karyanya dalam bidang filsafat berjudul Filsafat Islam. Dalam bukunya ini ia selain menyajikan sekitar problem filsafat Islam juga menyajikan tentang zaman penerjemahan, dan filsafat yang berkembang itu kawasan masyriqi dan maghribi. Di kawasan maghribi ia kemukakan nama al-Kindi, al-farabi, dan Ibnu Sina. Sedangkan di kawasan maghribi kemukakan Ibnu bajjah, Ibnu Tufail dan Ibnu Rusyd. Selain dengan mengemukakan riwayat hidup serta karya dari masing – masing tokoh filosof tersebut, juga dikemukakan tentang jasa dari masing – masing filosof tersebut serta pemikirannya dalam bidang filsafat.

Dengan demikian metode penelitian yang ditempuh Ahmad Fuad Al – Ahwani

adalah penelitian kepustakaan, yaitu penelitian yang menggunakan bahan – bahan kepustakaan. Sifat dan coraknya adalah penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan penedekatannya adalah pendekatan yang bersifat campuran, yaitu pendekatan histories, pendekatan kawasan dan tokoh. Melalui pendekatan histories, ia mencoba menjelaskan latar belakng timbulnya pemikiran filsafat dalam Islam. Sedangkan dengan pendekatan kawasan ia mencoba membagi tokoh – tokoh filosof menurut tempat tinggal mereka, danm dengan pendekatan tokoh, ia mencoba mengemukakan berbagai pemikiran filsafat sesuai dengan tokoh yang mengemukakannya.

Berbagai hasil penelitian yang dilakukan para ahli mengenai filsafat Islam tersebut memiliki kesan kepada kita, bahwa pada umumnya penelitian yang dilakukan bersifat penelitian kepustakaan, yaitu penelitian yang menggunakan bahan-bahan bacaan sebagai sumber rujukannya. Metode yang digunakan umumnya bersifat deskriptif analisis. Sedangkan pendekatan yang digunakan umumnya pendekatan historis, kawasan dan substansial. Penelitian dan pengkajian filsafat demikian sulit diharapkan dapat melahirkan para filosof. Penelitian tersebut belum berhasil mengangkat dasar pemikiran yang membentuk filsafat itu sendiri. Pengkajian filsafat biasanya terbiasa dengan diskusi dan perbincangan yang begitu mendalam tentang uraian-uraian dan kutipan filosofis, hampir seolah-olah kutipan-kutipan filosofis itu baru saja dihasilkan dan seolah-olah tidak mengalami kesulitan interpretasi yang melelahkan.

Dewasa ini setahap demi setahap pemikiran filsafat Islam atau berpikir secara filosofis sudah mulai diterima masyarakat. Berbagai kajian dibidang keagamaan selalu dilihat dari segi pemikiran filosofisnya, sehingga makna substansial, hakikat, inti dari pesan spiritual dari setiap ajaran keagamaan tersebut dapat ditangkap dan dihayati dengan baik. Tanpa bantuan filsafat, maka masyarakat akan cenderung terjebak ke dalam bentuk ritualistik semata-mata tanpa tahu apa pesan filosofis yang terkandung dalam ajaran terebut. Filsafat juga semakin diperlukan dalam situasi yang semakin memadu dan menyatu antara satu bidang pengetahuan dengan pengetahuan lainnya.

## PENUTUP

Perkembangan-perkembangan penelitian agama pada saat ini sangat pesat disebabkan oleh tuntutan-tuntutan kehidupan sosial yang selalu mengalami perubahan. Kajian dalam lingkup agama memerlukan relevansi dari kehidupan sosial yang tengah berlangsung, permasalahan-permasalahan seperti ini yang mendasari perkembangan penelitian-penelitian agama guna mencari relevansi kehidupan sosial dan agama.

Model penelitian Filsafat Islam yang dilakukan para ahli, pertama, M. Amin Abdullah mengambil bidang penelitiannya pada masalah Filsafat Islam. Hasil penelitiannya ia tuangkan dalam bukunya berjudul *The Idea of Universality Ethical Norm In Ghazali and Kant*. Dilihat dari segi judulnya, penelitian ini mengambil metode penelitian kepustakaan yang bercorak deskriptif. Kedua, Otto Horrassowitz, Majid Fakhry, dan Harun Nasution. Dalam bukunya berjudul *History of Muslim Philosophy* yang diterjemahkan dan disunting oleh M. M. Syarif ke dalam bahasa Indonesia menjadi para Filosof Muslim, Otto Horrassowitz telah melakukan penelitian terhadap seluruh pemikiran filsafat Islam yang berasal dari tokoh-tokoh filosof abad klasik, yaitu al-Kondi, al-Razi, al-Farabi, Ibnu Miskawaih, Ibnu Sina, Ibnu Bajjah, Ibnu Tufail, Ibnu Rusyd dan Nasir al-Din al-Tusi. Penelitian serupa itu juga dilakukan oleh Majid Fakhry. Dalam bukunya berjudul *A History of Islamic Philosophy* dan diterjemahkan oleh Mulyadi Kartanegara menjadi *Sejarah Filsafat Islam*.

## DAFTAR PUSTAKA

Abuddin Nata, Metodologi Studi Islam, (Cet. IV; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2000). Abuddin Nata, Pemikiran Para Tokoh, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada 1986).

H.A.R. Gibb,"Modern Trends in Islam", diterj. L.E. Hakim, Aliran-Aliran Modern Dalam Islam, (Jakarta: Tintamas, 1954).

Harun Nasution, Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya, Jilid II, (Jakarta: UI Press, 1979). Harun Nasution, Pembaharuan dalam Islam, (Jakarta: Bulan Bintang, 1994)

Harun Nasution, Pembaharuan dalam Islam: Sejarah Pemikiran dan Gerakan, (Cet. XII; Jakarta: Bulan Bintang, 1996)

John L. Esposito, Islam in Asia, Religion, Politics & Society, (New York: Oxford University Press, 1987).

Lois O. Kattsof, "Element of Philosophy", diterj. Soejono Soemargono, Pengantar Filsafat,

(Cet. VI; Yogyakarta: bayu Indah Grafika, 1989)

Muzayyin Arifin, Filsafat Pendidikan Islam, Edisi Revisi, (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2003) Mohammad Atho Mudzhar, Fatwas of The

Council of Indonesian Ulama: A Studi Islamic Legal Thought in Indonesian 1975-1988, (Los Angeles: University of California, 1990).

Musa Asy'ari, "Filsafat Islam: Suatu Tinjauan Ontologis", dalam Irma Fatimah (Ed.), Filsafat Islam, (Cet. I; Yogyakarta: Lembaga Studi Filsafat Islam, 1992)

Noel J. Coulson, "The History of Islamic Law", diterj. Hamim Ahmad, Hukum Islam dalam Perspektif Sejarah, (Jakarta: Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat (P3M), 1987)